

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang menunjukkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan serta tingkat kesejahteraan pemegang saham (Matsumura et al., 2014). Nilai perusahaan pada sektor industri, khususnya sektor *basic materials*, mengalami fluktuasi akibat berbagai faktor eksternal dan internal (Brigham & Houston, 2018). Kondisi sektor *basic materials* menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor *financial*, maupun non *financial* terutama yang berkaitan dengan isu lingkungan dan keberlanjutan perusahaan (Hardiyansah & Agustini, 2021).

Faktor non *financial* yang menjadi perhatian investor adalah *carbon emission disclosure* (Hardiyansah & Agustini, 2021). Informasi mengenai *carbon emission disclosure* menjadi penting karena menunjukkan tingkat kepedulian perusahaan terhadap isu lingkungan serta risiko yang berkaitan dengan perubahan iklim (Kurnia et al., 2021). Informasi lingkungan dinilai mampu meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat nilai perusahaan melalui penerapan praktik keberlanjutan (Eccles et al., 2014). Perusahaan yang secara aktif mengungkapkan informasi emisi karbon cenderung memperoleh legitimasi yang lebih tinggi dari pemangku kepentingan.

Pengungkapan *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena sinyal bagi investor mengenai komitmen perusahaan dalam mengelola lingkungan berkelanjutan. Pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan transparansi informasi serta memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan (Matsumura et al., 2014).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. (Matsumura et al., 2014) dan Hardiyansah & Agustini (2021) menemukan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun Iskandar & Fran (2016) menemukan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* mengenai hubungan antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Matsumura et al., 2014) serta Iskandar dan Fran (2016) lebih berfokus pada pengaruh langsung *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan tanpa memasukkan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Sementara itu, Hardiyansah dan Agustini (2021) menggunakan variabel moderasi yang berbeda, yaitu kinerja lingkungan. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran *corporate governance* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui *signaling theory*. *Signaling theory* menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui penyampaian informasi untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor (Brigham & Houston, 2018). Dalam penelitian ini, pengungkapan emisi karbon dipandang sebagai sinyal positif mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tersebut belum konsisten. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor lain yang diduga memengaruhi hubungan antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *corporate governance* sebagai variabel moderasi karena tata kelola perusahaan yang baik diduga berperan dalam memoderasi hubungan antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan. *Corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (FCGI, 2001). Penerapan prinsip tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan yang lebih baik dan informasi yang disampaikan kepada investor lebih dapat dipercaya.

Penerapan *corporate governance* juga menunjukkan kualitas pengawasan yang baik terhadap manajemen sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Perdana & Rahardja, 2014). Selain itu, mekanisme *corporate governance* berperan dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan

efektivitas pengawasan perusahaan (Syafitri et al., 2018). Dengan demikian, penerapan corporate governance diduga memengaruhi hubungan antara carbon emission disclosure dan nilai perusahaan karena informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan dipandang lebih kredibel oleh investor. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate governance* layak digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Selain *signaling theory*, hubungan antara *corporate governance* dan nilai perusahaan juga didukung oleh *agency theory*. *Agency theory* menjelaskan adanya hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan (Scott, 2015). Dalam kondisi tersebut, *corporate governance* berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas informasi perusahaan.

Aktivitas produksi pada sektor *basic materials* melibatkan penggunaan energi dan sumber daya alam secara intensif sehingga berkontribusi terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca, khususnya karbon dioksida (CO₂) (Hardiyansah & Agustini, 2021). Oleh karena itu, sektor *basic materials* dipandang relevan untuk menguji pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi.

Namun demikian, pada praktiknya pelaksanaan pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor ini masih belum berjalan secara optimal. Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap aspek lingkungan dan sosial (OJK, 2017). Akan tetapi, implementasi kebijakan tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih banyak perusahaan yang belum

mengungkapkan informasi emisi karbon secara lengkap dalam laporan keberlanjutannya. Selain itu, sektor *basic materials* memiliki aktivitas operasional yang intensif dan berpotensi menghasilkan emisi karbon yang tinggi, sehingga menjadi perhatian dalam pengelolaan lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui program PROPER menunjukkan bahwa sektor industri masih menjadi fokus utama dalam penilaian kinerja lingkungan perusahaan (KLHK, 2023). Di sisi lain, investor mulai mempertimbangkan informasi lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon secara transparan cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan (Matsumura et al., 2014). Oleh karena itu, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi, praktik perusahaan, dan respon pasar, sehingga menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor *basic materials* karena sektor tersebut memiliki aktivitas operasional dan potensi emisi karbon yang relatif tinggi dibandingkan sektor lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan melalui pengujian pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

1.2 Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan kejelasan analisis, penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian difokuskan pada hubungan antar variabel yang dapat diukur secara numerik menggunakan data sekunder.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan/atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara konsisten selama periode penelitian serta memiliki data yang lengkap terkait variabel yang diteliti.

3. Periode Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada periode 2021–2024 untuk memperoleh data yang relevan dan mencerminkan kondisi terkini terkait pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan.

4. Variabel Penelitian

- **Variabel Dependen:** Nilai perusahaan, yang diukur menggunakan indikator *Tobin's Q*.

- **Variabel Independen:** *Carbon emission disclosure*, yang diukur berdasarkan indeks pengungkapan emisi karbon yang diperoleh dari laporan perusahaan.
- **Variabel Moderasi:** *Corporate Governance*, yang diukur menggunakan proporsi komisaris independen.
- **Variabel Kontrol:** Ukuran perusahaan (*firm size*), *leverage*, dan *Profitabilitas*.

5. Batasan Topik Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan serta pengaruh *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian tidak membahas secara mendalam aspek lain seperti kebijakan lingkungan perusahaan secara keseluruhan, strategi bisnis, maupun faktor makroekonomi.

6. Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta sumber resmi lainnya yang relevan dan dapat diakses secara publik.

7. Metode Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menguji hubungan antar variabel serta peran variabel moderasi dalam penelitian ini.

Dengan adanya batasan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat lebih terarah, fokus, dan mampu memberikan kesimpulan yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah *corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji peran *corporate governance* dalam memoderasi hubungan antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang akuntansi lingkungan yang berkaitan dengan *carbon emission disclosure*, nilai perusahaan, dan *corporate governance*. Penelitian ini juga diharapkan dapat

mengonfirmasi *signaling theory* dan *agency theory* dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. *Signaling theory* digunakan untuk menjelaskan bahwa *carbon emission disclosure* merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, *agency theory* digunakan untuk menjelaskan peran *corporate governance* sebagai mekanisme pengawasan yang mampu mengurangi konflik kepentingan serta meningkatkan kredibilitas informasi perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris serta memperjelas hubungan antara *carbon emission disclosure* dan nilai perusahaan yang selama ini masih menunjukkan hasil yang belum konsisten pada penelitian terdahulu, khususnya pada perusahaan sektor *basic materials* yang memiliki tingkat emisi karbon relatif tinggi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran *corporate governance* dalam memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian mengenai pengungkapan lingkungan, keberlanjutan perusahaan, dan tata kelola perusahaan dalam konteks pasar modal Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain perusahaan, investor, pemerintah. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan menjadi landasan strategis bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan

kualitas *carbon emission disclosure* bukan sekadar sebagai kewajiban pelaporan, melainkan sebagai upaya menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan memahami pentingnya pengungkapan emisi karbon dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta memperkuat legitimasi perusahaan di mata investor dan masyarakat. Selain itu, perusahaan dapat mengoptimalkan peran *corporate governance* perusahaan sebagai fungsi pengawasan untuk memastikan efektivitas pengelolaan dan pengungkapan emisi karbon sehingga mampu meminimalkan risiko lingkungan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan..

Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tambahan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai perusahaan tidak hanya dari aspek keuangan, tetapi juga dari aspek non-keuangan seperti *carbon emission disclosure* dan kualitas *Corporate Governance*. Hal ini penting karena investor saat ini semakin mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam menentukan keputusan investasi. Bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan terkait pelaporan keberlanjutan dan pengungkapan emisi karbon pada perusahaan publik, khususnya pada sektor yang memiliki tingkat emisi tinggi.

Bagi pemerintah dan regulator, penelitian ini diantisipasi dapat memberikan masukan bagi regulator (seperti OJK dan Kementerian LHK) dalam menyempurnakan kebijakan terkait pelaporan keberlanjutan dan

standardisasi *carbon emission disclosure* di Indonesia. Hasilnya dapat menjadi argumen kuat bagi pemerintah untuk mendorong laporan keuangan yang berkualitas tinggi guna menciptakan transparansi pasar. Hal ini mendukung terciptanya ekosistem investasi hijau yang sehat, akuntabel, dan sesuai dengan target pencapaian Sustainable Development Goals nasional.